

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajar, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan yang mampu membantu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pembangunan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam kehidupan individu ada banyak problema yang akan ia hadapi salah satunya stigma. Stigma adalah tindakan memberikan label sosial yang bertujuan untuk memisahkan atau mendeskriditkan seseorang atau kelompok orang dengan cap atau pandangan buruk (Kemenkes RI, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V) stigma adalah ciri negatif atau pemberian faktor-faktor negatif terhadap seseorang atau suatu kelompok karena pengaruh lingkungannya (Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Ada beberapa dampak dari stigma yaitu stigma menyebabkan diskriminasi, sulit mencari bantuan, menarik diri dari masyarakat, hilangnya rasa percaya diri, stress, depresi, cemas, bunuh diri dan lain sebagainya.

Menurut Merriam-Webster 2019, stigma merupakan keyakinan negatif yang dimiliki seseorang untuk mendasari ketidakadilan yang dimiliki

sekelompok orang tentang sesuatu. Aspek stigma meliputi labeling, stereotip, separation, diskriminasi, dan pengucilan.

Labeling merupakan suatu pembedaan dan juga pemberian suatu label maupun penamaan yang didasarkan atas perbedaan yang ada pada orang lain. Mereka yang diberi label dianggap tidak sama secara sosial dan ketidaksamaan tersebut terlalu menonjol jika dilihat, stereotip yang bisa diartikan sebagai kerangka berpikir maupun aspek kognitif yang terdiri dari pengetahuan juga keyakinan akan kelompok sosial serta traits tertentu, separator yang bisa dijadikan pemisah antara yang berkedudukan pihak yang tidak memiliki stigma atau pemberi stigma dengan mereka yang akan diberikan suatu stigma tersebut. Hubungan label dengan atribut negatif tersebut akan menjadi suatu pembenaran ketika individu yang memiliki label tersebut percaya jika dirinya memanglah seseorang yang berbeda.

Ketika hal tersebut terjadi, maka bisa dikatakan jika pemberian stereotip telah berhasil. Diskriminasi bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang merendahkan orang lain yang disebabkan keanggotaannya di dalam suatu kelompok. Bisa juga berbentuk perilaku negatif terhadap suatu individu yang disebabkan karena individu tersebut merupakan suatu anggota dari kelompok-kelompok tertentu. Pengucilan dapat membuat seseorang akan merasakan keterasingan, ditolak hingga dijauhi dari pergaulan. Pengecualian ini juga membuat mereka yang memiliki stigma merasa tidak diterima dalam suatu kelompok atau orang-orang di sekitarnya.

Penelitian dilatarbelakangi oleh kejadian yang sering terjadi di lokasi penelitian sebagaimana dipaparkan oleh peneliti. Melalui guru BK di sekolah diperoleh informasi bahwa stigma teman sebaya sering terjadi di kalangan siswa yang menyebabkan kurang kepercayaan diri pada siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Hal ini menyebabkan hubungan interpersonal siswa tersebut semakin memburuk.

Hubungan interpersonal adalah hubungan antarpribadi yang terjadi diantara dua atau lebih individu. Salah satu cara terpenting untuk membangun hubungan interpersonal adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah

komunikasi interpersonal baik secara pasif, aktif, maupun interaktif (Berger dalam Little John, 2009). Melalui komunikasi interpersonal individu membangun hubungan sosial dengan sesamanya baik itu dengan anggota keluarga, teman sejawat, teman profesi, atau dengan orang-orang yang dianggap penting dan berpengaruh dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru BK dan beberapa siswa permasalahan stigma ini sering terjadi dan sangat mempengaruhi hubungan interpersonal. Terdapat siswa yang mengalami penolakan di lingkungan sekolahnya, mereka sering diabaikan dan diberi label oleh teman-teman sekelasnya. Siswa yang mengalami penolakan tersebut cenderung menyendiri, sulit berkomunikasi dengan temannya, dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Permasalahan stigma ini merupakan salah satu masalah yang mendapat perhatian lebih dari guru BK, karena masalah tersebut sangat berdampak pada beberapa aspek kehidupan peserta didik, seperti aspek akademik, aspek sosial dan aspek perkembangan siswa di sekolah. Melihat pentingnya permasalahan tersebut maka, stigmateman sebaya perlu dicegah dari sekarang.

Penelitian ini penting karena permasalahan ini sering di temui di kalangan peserta didik. Keuntungan penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan yang luas bagi pendidik dalam menangani permasalahan peserta didik di sekolah dan individu yang mengalami permasalahan stigma teman sebaya yang mempengaruhi hubungan interpersonalnya serta mampu mengurangi atau menghindari tingkah laku yang merugikan dirinya. Apabila masalah ini dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengatasinya, maka perilaku siswa tersebut semakin sulit dihentikan dan hal itu akan mempengaruhi perkembangannya sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Adapun penelitian serupa dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Niken Agus Tianingrum, 2018, Stigma Terhadap HIV dan AIDS: Bagaimans Guru Dan Teman Sebaya Berpengaruh, Samarinda, Kalimantan Timur-75124, Indonesia. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional menggunakan data primer pada 785 responden di 11 SMA. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 2 stage cluster sampling dengan probability proportionale to size sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,2% pelajar memiliki stigma terhadap HIV&AIDS. Terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya ($p=0,0001$; $OR=7,82$) dan pengaruh guru ($p=0,0001$; $OR=5,84$) dengan kejadian stigma terhadap ODHA. Hal tersebut berarti yang berarti pelajar yang terpengaruh sikap negatif teman sebaya dan juga gurunya, akan berpeluang melakukan stigma 7,82 (teman sebaya) dan 5,84 (guru) kali lebih besar dibandingkan yang tidak terpengaruh. Kesimpulannya adalah pelajar yang terpengaruh sikap teman sebayanya dan guru di sekolah cenderung melakukan stigma.

2. Rindang Valya Shaquilla, Agustus 2022, Pengaruh Video Animasi Rika Terhadap Stigma Remaja Pada Teman Sebaya Dengan Gangguan Mental Di SMK Negeri 4 Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian video animasi RIKA terhadap stigma remaja pada teman sebaya dengan gangguan mental di SMK di Negeri Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2022. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperiment dengan pendekatan Non Equivalent Control Group pada 150 siswa/i SMK Negeri Lubuk Begalung Padang, yang terdiri dari 75 kelompok intervensi dari SMK N 4 Padang dan 75 orang kelompok kontrol dari SMK N 8 Padang, yang diperoleh dari Proportionate Stratified Random Sampling. Dari penelitian didapatkan terdapat pengaruh pemberian video animasi RIKA pada kelompok intervensi dan kontrol dengan uji Wilcoxon terjadi penurunan nilai pretest dan posttest masing-masing 7.08 dan 1.26, serta hasil uji Mann-Whitney nilai P Value
3. Yossi Atmaja Diyanto, 2019, Hubungan Konsep Diri Dan Penerimaan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Interpersonal Pada Siswa Kelas V SD Negeri SeKecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan konsep diri dengan kemampuan interpersonal, (2) hubungan penerimaan teman sebaya dengan kemampuan interpersonal, (3) hubungan konsep diri dan penerimaan teman sebaya dengan kemampuan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Pajangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

jenis korelasional. Sampel penelitian sebanyak 186 siswa. Instrumen yang digunakan skala psikologi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi product moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep diri sebagian besar (76,34%) kategori sedang, penerimaan teman sebaya (67,20%) kategori sedang, dan kemampuan interpersonal (77,96%) kategori sedang, (2) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan interpersonal ($r:0,506$, $p:0,00$); (3) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan kemampuan interpersonal ($r:0,502$, $p:0,00$); (4) terdapat korelasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara konsep diri dan penerimaan teman sebaya dengan kemampuan interpersonal ($R:0,563$, $p:0,00$).

4. Muhammad Saleh Nuwa, Januari 2019, Penanganan Terhadap Stigma Masyarakat tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas, Metode yang digunakan dalam studi ini adalah literature review. Pencarian literatur menggunakan database EBSCO, Science Direct, google scholar dan Proquest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Stigma terhadap ODHA di masyarakat dapat diatasi dengan berbagai cara seperti: memberikan pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang HIV dan AIDS; meningkatkan peran dari masyarakat madani (peran dari tokoh masyarakat maupun agama); meningkatkan dukungan sosial teman sebaya; meningkatkan dukungan sosial masyarakat.
5. Indri Diah Hermawati, Dr.Rahmad Agung N,M,Si, Drs.Achmad Suhud, M.Pd, 2022, Dampak Stigma Sosial Terhadap Anak Obesitas Di SMP Puspongoro Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Sampel dalam penelitian ini dua orang partisipan serta enam orang significant others. Dampak fisik yang dialami kedua partisipan yakni gangguan pernafasan serta mobilitas. Sedangkan dampak psikologi yang diterima kedua partisipan yakni rendahnya harga diri,

ketidakpuasan bentuk tubuh, emosi negatif serta stigma obesitas. Melalui upaya mencari dukungan sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif serta pelepasan stressor tersebut kedua partisipan mampu memperoleh saran dan informasi serta motivasi untuk kembali melakukan bentuk coping yakni upaya menurunkan berat badan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah di bawah judul, **“Pengaruh Stigma Teman Sebaya Terhadap Hubungan Interpersonal Pada Siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

- a. Beberapa siswa memberi stigma terhadap teman sebaya
- b. Terdapat siswa yang mengalami stigma di kalangan teman sebaya nya
- c. Terdapat guru yang memberi stigma kepada siswa seperti pintar, kurang pintar
- d. Siswa yang mengalami stigma/penolakan mempengaruhi hubungan interpersonal mereka
- e. Siswa yang diberi stigma mengalami kemunduran prestasi dalam belajar
- f. Hubungan interpersonal siswa tersebut semakin memburuk
- g. Siswa yang mengalami permasalahan tersebut cenderung diabaikan dan dikucilkan

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan yang dibahas yaitu pengaruh stigma teman sebaya terhadap hubungan interpersonal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana stigma teman sebaya berpengaruh terhadap hubungan interpersonal?
2. Seberapa besar stigma teman sebaya berpengaruh terhadap hubungan interpersonal?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan latar belakang masalah maka, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui informasi seberapa besar pengaruh stigma teman sebaya terhadap hubungan interpersonal siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

1. Sebagai sumbangsih pengetahuan tentang bagaimana stigma mempengaruhi hubungan interpersonal.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan pada penelitian yang relevan dalam penelitian yang lebih luas.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa untuk menyadari dengan baik bahwa stigma negative mempengaruhi hubungan interpersonal.
2. Bagi guru BK penelitian ini sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas dalam memberikan layanan yang optimal serta membawa manfaat keberhasilan dalam pemberian layanan.